

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sumber pokok ajaran islam adalah wahyu Allah SWT. Yang di tuangkan dalam Al-Qur'an. Meskipun Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa arab, bukan berarti diperuntukan hanya untuk orang arab, melainkan bagi seluruh umat manusia, tanpa mengenal ras, suku, keturunan, warna kulit, bangsa dan bahasa.¹

Takjubnya, semua orang yang mengakrabi Al-Qur'an, dari sisinya yang mana pun, tidak pernah merasa kesulitan apalagi frustasi untuk menjadikan Al-Quran sebagai objek pelajaran di samping sebagai sumber pengajaran. Allah berjanji hendak memudahkan Al-Qur'an sebagai objekpelajaran dan pengajaran itu kepada siapapun yang berkemampuan dan berkhendak.² Sebagaimana Allah berfirman:

لَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*. (Q.S Al-Qamar: 17)³

Kitab suci Al-Qur'an, itu oleh Allah benar-benar dimudahkan dan

¹ Rosihon Anwar, Badruzzaman dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2019), 187.

² Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada 2014), 29

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (JakartaSelatan: Penerbit WALI, 2016).

diringankan pembelajarannya ataupun pengajarannya kepada siapapun yang Allah kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, Al-Qur'an dijadikan demikian mudah untuk dibaca, dihafal, ditafsirkan, dipahami, dan diamalkan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Oleh anak kecil yang belum tumbuh gigi, apalagi orang dewasa dan bahkan kakek nenek yang sudah tidak bergigi. Arabian maupun non arab, muslim maupun non muslim apalagi oleh orang-orang beriman, Al-Qur'an memang sangat mudah untuk dipelajari dan diajarkan.

Wadah sa'id bin jabir : “selain Al-Qur'an, tidak ada satupun kitab Allah (apalagi lainnya) yang secara lahiriah, keseluruhannya benar-benar di baca; dan secara umum dapat disimpulkan bahwa Allah telah menjadikan Al-Qur'an ini sebagai kemudahan bagi siapapun yang berkemampuan untuk menghafal dan memahami maupun menjadikannya sebagai petunjuk. Al-Qur'an ini, tambah sa'id bin musyyab, adalah pangkal kebahagiaan dunia akhirat (*ra's sa'adah al-dun-ya wa-al- akhirat*).⁴

Pada saat ini banyak kita jumpai orang islam beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit bahkan mustahil untuk dihafal karena bagi siapapun orang muslim yang menghafalkannya bernilai ibadah dan merupakan anjuran dari Allah SWT. Memberi jaminan kemudahan bagi setiap muslim yang menghafalkannya, Untuk meningkatkan kemampuan menghafal, mereka membutuhkan situasi dan kondisi di sekeliling mereka yang cocok serta memiliki metode yang baik dan tepat agar cepat dalam mempelajari dan juga menghafal Al-Qur'an. Sejatinya proses menghafal Al-Qur'an itu sangat kompleks, dikarenakan setiap individu

⁴ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), 30

memiliki kemampuan karakteristik yang berbeda-beda dalam melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan.

Seorang yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada guru yang hafal Al-Qur'an, telah mantap agama dan *ma'rifat* serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena didalam Al-Qur'an terdapat bacaan sulit yang tidak bisa mempelajarinya dengan teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat pendidik.⁵

Teknik menjadi pertimbangan utama dalam menghafal Al-Qur'an karena menentukan keberhasilan dalam menghafal, tidak semua orang bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah dalam waktu yang singkat, karena ini bergantung pada metode yang digunakan. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dan cocok, sehingga segala tujuan bisa tercapai dengan baik. Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini.⁶

Sebagian besar muslim tua, mudah bahkan anak-anak sebelum usia dewasa telah mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bahkan keseluruhan Al-Qur'an. Karena itu usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an mendapat perhatian yang lebih serius, salah satunya banyak didirikannya lembaga pendidikan formal sering kali diletakkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum,

⁵ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: GemaInsani), 32

⁶ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara", Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16, No. 2.

gedung, jenjang dan jangka waktu yang telah di tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan nonformal keberadaannya diluar sekolah atau di masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik.⁷

Yang didirikan untuk membina para anak-anak menghafalkan Al-Qur'an sejak masih kecil, yaitu adanya lembaga-lembaga swasta seperti Pondok Pesantren bukan sekedar belajar membaca tulis Al-Qur'an saja tetapi juga memiliki program unggulan berupa *Tahfidz* Qur'an. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat positif terutama dalam upaya memperhatikan dan menjaga Al-Qur'an agar generasi muda selanjutnya bisa menerapkan dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga non formal yang memiliki program menghafal dalam pembelajarannya adalah Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar dalam hal menghafal Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar memberikan pelajaran mulai dari baca tulis Al-Qur'an, akhlak, berkisah, *hadis*, bacaan gerakan shalat dan menghafal surat pendek juz 30- Al-Baqarah. yang menjadi salah satu program unggulan dan yang menjadikan Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Adapun permasalahan yang ditemukan di lapangan antara lain: pertama, pelaksanaan metode *talaqqi* yang hanya dilakukan 3 kali dalam seminggu. Kedua, anak menyimak bacaan yang bacaan yang temannya hafalkan. Ketiga, anak-anak

⁷ Moh Ragib, *Ilmu Pendidikan Islam pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (yogyakarta: LKIS 2009) Hal 122

masih kurang menguasai ilmu tajwid keempat, kurang kesiapan anak pada saat *talaqqi* berlangsung. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga pondok pesantren HM Lirboyo Papar Kediri menerapkan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an karena bagi siswa lebih mudah mengerti, memahami, dan menghafal Al-Qur'an, sedangkan bagi guru lebih mudah mengoreksi bacaan siswa dalam hal makhoj dan sifat huruf, serta dalam kemampuan menghafal siswa.

Perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah mengenai "Implementasi Metode *talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an Rosm Utsmani di Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar" berdasarkan latar belakang itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode *talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an Rosm Utsmani di Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar Kediri?
2. Bagaimana analisis metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an menggunakan Rasm Usmani di Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar?
3. Bagaimana peluang dan hambatan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an Rosm Utsmani di Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi metode *talaqqi* dalam

menghafal Al-Qur'an Rasm Utsmani di Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar?

2. Untuk mengetahui analisis metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an menggunakan Rasm Usmani di Pondok Pesantren HM Lirboyo Papar?
3. Untuk mengetahui peluang (faktor pendukung) dan penghambat implementasi metode metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an Rasm Utsmani di Pondok Pesantren Lirboyo Papar Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai dua kegunaan utama yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini diharap dapat menambah khazanah kelimuan di bidang Al-Qur'an khususnya dalam *makhorijul huruf* dan cara penggunaan Al-Qur'an Rosm Utsman.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode *talaqqi* dalam menghafal Al-qur'an rasm utsmani yang penulis peroleh dan juga wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

b. Diteliti bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang penguasaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an Rasm Utsmani.

1). Bagi Santri

Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan serta memperluas cakrawala pengetahuan khususnya dalam memahami cara baca Al-Qur'an Rasm Utsmani yang sesuai ketentuannya.

2). Bagi Guru/Ustadz

Dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi diri agar termotivasi lebih meningkatkan kualitas metode mengajar dan lebih mengefektifkan kegiatan pendidikan Al-Qur'an.

3). Bagi Lembaga

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas baik formal, informal maupun nonformal dalam memilih seorang guru pengajar Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman di antara para pembaca, penulis perlu memberikan penjelasan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu:

1. Implementasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud implementasi adalah penerapan dari sebuah konsep baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dituangkan dalam suatu tindakan praktis sistematis dengan tujuan memberikan dampak yang positif bagi setiap pembelajar⁸ Pengertian itu senada dengan yang berada di “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai penerapan” atau pelaksanaan.⁹

2. Metode Talaqqi

Talaqqi secara bahasa berasal dari kata *talaqqa- yatalaqqa* berawal dari *fi'il laqiya-yalqa-liqa'an* yang berarti bertemu atau menerima. Sementara menurut istilah *talaqqi* adalah suatu siasat yang ditunjukkan oleh Jibril AS kepada Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*, *talaqqi* adalah suatu teknik untuk menunjukkan Al-Qur'an secara lugas artinya, mendidik Al-Qur'an. Sebuah diperoleh dari satu zaman ke zaman lainnya.¹⁰

3. Menghafal Al-qur'an

Mengingat ataupun menghafal Al-Qur'an adalah teladan dan terhormat. Ada banyak *hadis* Rasulullah SAW. yang menyampaikan tentang pahala bagi orang yang senantiasa bersama Al-Qur'an baik dengan membaca ataupun menghafal Al-Qur'an. Orang yang berusaha membaca, ataupun menghafal

⁸ Guntur Setiawan *Berjudul implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* 2004 hlm 39

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Bergambar, (Jakarta: Bina Nusa Karya, 2007), hlm. 257

¹⁰ Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16, No. 2.

Al-Qur'an dengan susah payah sabar adalah orang-orang pilihan yang dipilih oleh langsung oleh Allah. Al-Qur'an merupakan kitab yang suci dan hanya ingin bersama orang yang suci. Rasulullah Saw Dalam menerima wahyu turunnya ayat Al-Qur'an saja sampai terkadang pusing dalam menerimanya.¹¹

4. Utsmani

Usmani adalah salinan kumpulan Al-Qur'an yang dikenal dengan nama *Al-Mushaf* atas instruksi khalifah Usman bin Affan dimana menjualnya harus berpedoman kepada bacaan mereka yang menghafalkan Al-Qur'an.

¹¹ Ahsin w. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 26